

VOLUME I / NO. 01 / JANUARI - MARET 2018

Kemaritiman

www.Maritim.go.id

Majalah triwulan

Sambut Annual Meeting IMF-WB 2018

Maritim Goes to Campus

Lebih dekat dengan
Luhut Binsar Pandjaitan

7 Tahun untuk Citarum Harum

Legu Gam



KEMENTERIAN KOORDINATOR
BIDANG KEMARITIMAN

MARI KITA SUKSESKAN
18TH ASIAN GAMES
JAKARTA - PALEMBANG

ENERGY OF ASIA

2018



18th ASIAN GAMES

**Jakarta
Palembang
2018**



Salam Kemaritiman



Agus Purwoto

Sekretaris Menteri
Kementerian Koordinator
Bidang Kemaritiman

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Salam Sejahtera untuk kita semua,

Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman telah memasuki tahun keempat. Tahun 2018 yang penuh tantangan. Pada tahun ini juga kami memperkenalkan Majalah Kemaritiman satu lagi langkah maju keterbukaan informasi dan engagement dengan para mitra kemaritiman untuk bersama-sama maju mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia.

Poros maritim dunia bukan cuma slogan, melainkan visi kita bersama. Indonesia memiliki potensi besar menjadi poros maritim dunia mengingat Indonesia berada di garis khatulistiwa, antara dua benua: Asia dan Australia, antara dua samudera: Pasifik dan Hindia. Negara kepulauan terbesar di dunia dengan semua potensi maritim luar biasa.

Untuk mewujudkan visi ini diperlukan kerja luar biasa pula. Pembangunan konektivitas Indonesia, mempermudah jalur logistik, sumber daya, energi, kelautan hingga pariwisata. Sungguh bicara kemaritiman bukan hanya laut semata, kita akan membahas koordinasi, kerja terintegrasi tanpa kenal lelah yang semuanya akan diungkap melalui majalah tiga bulanan ini.

Di mana pun Anda nanti, Majalah ini akan terkoneksi dengan Anda. Dari umpan Twitter diikuti oleh puluhan ribu orang hingga aplikasi seluler di seluruh perangkat ke situs web responsif untuk majalah cetak, dapatkan berita kemaritiman yang akan menjangkau dan memengaruhi pembuat keputusan kapan saja dan di mana saja.

Kami juga memiliki www.maritim.go.id selaras dengan siklus berita 24/7, memberikan berita, eksklusif, dalam isu-isu kemaritiman terkini dengan pengkinian berita setiap hari. Sementara, Majalah Kemaritiman menjadi kombinasi kuat dari berita, budaya, dan gagasan dengan sudut pandang Indonesia poros maritim dunia dikupas dengan jernih dan terpercaya.

Majalah Kemaritiman disiapkan untuk konsumen informasi millennial dan dirancang untuk mengejutkan, mendidik dan menyenangkan. Dalam komponen cetak dari ekosistem berita modern, Majalah Kemaritiman memberikan konten pemikiran untuk pembaca cerdas. Baik platform digital maupun cetak adalah saluran berita pilihan yang mudah diakses.

Akhir kata, selamat menikmati edisi perdana majalah kemaritiman, masri bersama wujudkan Indonesia menjadi poros maritim dunia !

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Catatan Editor

Assalamualaikum,

Mengawali 2018, Biro Informasi dan Hukum meluncurkan majalah Kemaritiman. Majalah Kemaritiman merupakan pengkinian dari sebelumnya Kemenko Bidang Kemaritiman memiliki Bulletin Berita Kemaritiman. Pada edisi perdana ini, kami mengangkat keseruan persiapan hajatan Pertemuan Tahunan Dana Moneter Internasional dan Bank Dunia yang akan berlangsung di Bali pada bulan Oktober 2018. Artikel lain yang kami angkat adalah ulasan tentang Citarum, masalah garam impor hingga liputan perjalanan rekomendasi tim kami yang telah menyelami keindahan Wakatobi.

Tinggal beberapa bulan lagi, perhelatan besar pertemuan tahunan Dana Moneter Internasional dan Bank Dunia berlangsung. Apa saja yang sudah dipersiapkan? Lokasi wisata mana saja yang akan dikunjungi para tamu dengan high profile ini bisa disimak dalam edisi ini.

Bicara Kemaritiman pastinya kita akan mengangkat kembali kedaulatan maritim dan kebijakan kelautan Indonesia. Lebih jauh dan intim dengan Kebijakan Kelautan Indonesia juga hadir dalam edisi ini.

Citarum sempat dinobatkan menjadi sungai terkotor di dunia, sementara melalui Peraturan Presiden no. 15 tahun 2018 Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman menjadi Ketua Tim Pengarah Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum. Hal ini menjadi perhatian kita semua, karena mengkoordinasikan bersih Citarum menjadi tugas Kemenko Kemaritiman. Meskipun ada saja komentar mengapa Menko Maritim mengurus kebersihan sungai? Hal ini dijawab dalam artikel 7 tahun Harum Citarum.

Demikian pula dengan issue impor garam industri, isu pengolahan sampah termal yang juga terkenal dengan istilah pembangkit listrik tenaga sampah juga hadir dalam edisi perdana. Majalah ini memang mengulas pencapaian Kemenko Maritim yang belum banyak diketahui orang.

Kritik dan saran sangat kami hargai, serta bila ada yang berminat mengirimkan artikel bisa dikirim melalui email majalahmaritim@gmail.com. Akhir kata, mewakili tim majalah Kemaritiman, kami ucapkan selamat menikmati edisi perdana majalah kemaritiman.

Wassalamualaikum wr wb,

Latief Nurbana

TIM REDAKSI

Penerbit: Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. **Pelindung:** Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut B. Pandjaitan. **Penanggung Jawab:** Sekretaris Menteri Agus Purwoto. **Pemimpin Umum:** Kepala Biro Informasi dan Hukum Latief Nurbana. **Pemimpin Redaksi:** Kepala Bagian Humas Sugih Ilman. **Dewan Redaksi:** Kepala Sub Bagian Publikasi Fatma Puspitasari, Kepala Sub Bagian Dokumentasi Khairul Hidayati, Kepala Sub Bagian Pengelolaan Opini Publik Rastin Eka Prasetya. **Tim Redaksi:** Fahdi Kasmiri, Nostal Nuans Saputri, Ilma Nurweli. **Redaktur Foto:** Vebianto Faladi, Muchlisa Choiriyah. **Grafis dan layout:** Ahmad Budiarmo Fahmi, Bella Rahmah Herlita, Dinta Audi Rahmalia, Satriyo Nugroho. **Alamat:** Gedung BPPT 1, Jalan M.H. Thamrin No. 8, Menteng, RT.2/RW.1, Kb. Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340. **Telp:** (021) 23951100. **E-mail:** majalahkemaritiman@gmail.com

Daftar isi

Utama

3 Salam Kemaritiman

Salam hangat #sahabatmaritim untuk pembaca



21

Lebih dekat dengan

Luhut Binsar Pandjaitan

Mari simak wawancara dengan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman.

23 Maritim Goes to Campus

Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan dan deputi mengunjungi beberapa kampus di Indonesia, mau tau keseruannya? Mari simak!

25 Opini

Menuju Forum Infratraktur India - Indonesia



7

Sambut Annual Meeting IMF-WB 2018

200 Hari lagi menjelang perhelatan akbar, pertemuan tahunan Dana Moneter Internasional dan Bank Dunia. Apa saja yang telah dipersiapkan dalam perhelatan bertajuk *Voyage to Indonesia* ini?

13 Liputan

KKI Perkuat Poros Maritim Dunia

Indonesia Siap Swasembada Garam Industri 2020

Bereskan Masalah Sampah dengan Bonus Energi Listrik

7 Tahun untuk Citarum Harum

Explore



29

Legu Gam

Pesta Rakyat Bersama Raja Ternate dan Deklarasi Kebangsaan Para Sultan



22

Slank: Sampah Menjadi Concern Bagi Saya

Wawancara Eksklusif bersama Kaka dan Ridho Slank, Mari Simak!



37

Secangkir Kopi

Mari lihat keseruan Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan dalam menjalani tugas

35 Yang Patah Tumbuh Yang Hilang Berganti Banda Neira

Musik Banda Neira ini memang syarat akan makna, setiap liriknya ditulis dengan begitu puitis dan mendalam

36 Marine Debris

Cara Seru Sosialisasi Android Game Kemenko Maritim "*Combating Marine Debris*"



39

Snaps

Kumpulan kegiatan Menko Luhut dan deputi menjalankan beberapa program kementerian bidang kemaritiman



Sambut Annual Meeting IMF-WB 2018

Foto Prayogi Setiawan
Teks Fahdi Kasmiri



Foto
Prayogi Setiawan
Teks
Fahdi Kasmiri

“Dunia sudah mengakui Kemajuan Ekonomi Indonesia yang kian Membaik”

Luhut B. Pandjaitan
Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman

Jakarta, Setelah sebelumnya diadakan di Lima, Peru pada tahun 2015 silam. Kali ini Indonesia mendapat kehormatan untuk menjadi tuan rumah pertemuan tingkat tinggi global, bertajuk Annual Meeting International Monetary Fund – World Bank (AM IMF – WB), 8 – 14 Oktober 2018 di Bali. Pertemuan terbesar dunia dalam bidang ekonomi dan keuangan ini rencananya akan dihadiri oleh delegasi dari 189 negara anggota, yang terdiri dari para menteri keuangan, perwakilan lembaga kerjasama ekonomi global dan regional, gubernur bank sentral, para tokoh keuangan terkemuka dunia dan tentunya insan media dari seluruh penjuru dunia.

Terpilihnya Indonesia, adalah suatu pengakuan dunia terhadap stabilitas politik dan keamanan, serta yang terpenting adalah berkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dinilai oleh banyak pihak terus menunjukkan akselerasinya. Dapat dikatakan, Indonesia adalah role model bagi negara berkembang di dunia, yang ingin meraih dan mengelola keberhasilan di tingkat global. “Dunia sudah mengakui kemajuan ekonomi Indonesia yang semakin hari semakin membaik. Direktur Pelaksana IMF Christine Lagarde mengaku gembira dengan kemajuan ekonomi Indonesia. Ibu Lagarde, juga mengakui pencapaian Menteri Keuangan dan Gubernur BI yang mampu memonitor fiskal dibuat berimbang sehingga Indonesia punya inflasi rendah dan pertumbuhan ekonomi yang bagus.

Walaupun masih banyak yang harus diperbaiki,” ujar Menko Luhut, saat mendampingi Direktur Pelaksana IMF, Christine Lagarde, Menteri Keuangan, Sri Mulyani dan Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowardojo berkunjung ke Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Lombok yang sudah siap menyambut AM IMF – WB 2018.

Pemerintah langsung bergerak cepat pasca terpilihnya Indonesia untuk menggelar AM IMF – WB 2018, diantaranya dengan menunjuk Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Luhut B. Pandjaitan sebagai Ketua Panitia Nasional (Pannas) Persiapan AM IMF – WB 2018, bersama dengan Menteri Keuangan, Sri Mulyani sebagai Wakil Ketua Pannas untuk mengkoordinir tugas-tugas kementerian dan lembaga (k/l) terkait.

Menko Luhut lantas segera menggelar berbagai rapat koordinasi lintas k/l, diantaranya dengan Kementerian Keuangan, Bank

Indonesia, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, serta pihak TNI – Polri.

Ada berbagai topik utama yang dibahas dalam setiap rakor, yaitu :

1. Aspek tempat penyelenggaraan/akomodasi, membahas mengenai persiapan lokasi acara dan official hotels.
2. Aspek transportasi, membahas kesiapan sarana transportasi untuk delegasi mulai dari kedatangan sampai dengan kembali ke negara masing-masing.
3. Aspek keamanan lokasi, membahas pola pengamanan baik di tempat penyelenggaraan maupun area di sekitar Nusa Dua, Bali, termasuk prosedur akses ke tempat penyelenggaraan selama berlangsungnya acara.
4. Aspek hospitality, membahas perlu adanya dukungan atas kemudahan layanan visa dan imigrasi, dan
5. Aspek strategi komunikasi, membahas dukungan bagi layanan dan tata kelola media center pada saat AM IMF-WBG 2018.

Kemudian, diantara rakor yang telah dilaksanakan oleh Pannas Persiapan AM IMF – WB 2018, juga dibahas mengenai aspek pendukung, namun dinilai sebagai topik yang cukup penting dan berskala besar, yaitu terkait aspek penanganan bencana (emergency and evacuation plan) dan penyiapan paket pariwisata bagi para delegasi. “Secara keseluruhan sudah kami evaluasi, kami laporkan semua persiapan yang sudah on the right track (pada jalurnya), tidak ada pending issue (permasalahan yang tertunda) mengenai hotel, evakuasi, keamanan, dan alternatif pendaratan kalau terjadi bencana. Intinya, semua sudah kita siapkan dengan baik,” kata Menko Luhut belum lama ini. Untuk aspek persiapan akomodasi, pemerintah Indonesia akan mengatur ulang mengenai official hotels bagi para delegasi negara-negara yang akan berpartisipasi. Pemerintah menyatakan akan mempersiapkan Hotel-hotel di lokasi acara di Bali maupun di Banyuwangi.

Pemerintah, melalui Kementerian Perhubungan yang berada di bawah koordinasi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman, juga terus mempersiapkan sarana dan pra sarana penunjang untuk kebutuhan transportasi para partisipan AM IMF – WB 2018.



Foto
Prayogi Setiawan
Teks
Fahdi Kasmiri

Pemerintah Indonesia, menurut Menko Luhut akan bekerjasama dengan Garuda Indonesia untuk ketersediaan bangku untuk business class dan first class bagi para delegasi internasional. "kita sikapi dengan bekerjasama dengan maskapai Garuda. Misal dari Singapura ke Bali atau Bali ke Singapura akan ada penerbangan tambahan atau *extra flight*," ujarnya.

Kemudian, diantara yang menjadi fokus persiapan adalah, pengembangan Pelabuhan Benoa, Bali. Dimana pihak Pelindo III akan melakukan reklamasi dan pembangunan terminal baru di Pelabuhan Benoa. Menurut perhitungan Kemenhub, dengan pengembangan ini, nantinya kapasitas penumpang di Pelabuhan Benoa ditargetkan akan meningkat lima kali lipat, dari 69.000 penumpang per tahun menjadi 320.000 penumpang per tahun.

Sementara itu, mengenai aspek keamanan, pemerintah akan menerjunkan sebanyak 12.000 personel yang terdiri dari TNI – Polri, dengan segala perencanaan sudah dipersiapkan dengan sangat

mendetail. Terkait layanan keimigrasian, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Direktorat Jenderal Keimigrasian sudah diminta untuk terus bersinergi dan berkoordinasi dengan k/l yang berkaitan. Selain itu, aspek strategi komunikasi. Pada perhelatan AM IMF – WB kali ini akan diperkuat oleh layanan WiFi, yang mampu memberikan akses ke 15.000 orang secara simultan. Sesuai dengan jumlah peserta yang diperkirakan akan hadir yakni sebanyak 15.000 delegasi. Tidak kalah penting, adalah aspek penanganan bencana. Beberapa waktu lalu atau tepatnya pada tanggal 22 Desember 2018, Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan dengan didampingi oleh Menkeu Sri Mulyani dan Gubernur BI Agus Martowardojo, melakukan peninjauan langsung ke posko pengamatan Gunung Agung di Kabupaten Karangasem, Bali. Dari hasil tinjauan itu maka pemerintah menyatakan, Bali tetap aman untuk menyelenggarakan AM IMF –WB 2018 pada 8-14 Oktober 2018. Berdasarkan informasi dari otoritas kementerian dan lembaga terkait termasuk

BMKG dan Pusat Vulkanologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, bahwa Status Level IV (Awas) hanya berlaku pada radius 8 – 10 km dari puncak (kepundan) Gunung Agung. Di luar area tersebut, semua aktivitas di wilayah Bali berjalan normal sehingga aman untuk aktivitas kunjungan dan wisata.

Nantinya, dalam perhelatan bergengsi AM IMF WB 2018, pemerintah Indonesia telah mempersiapkan 60 destinasi wisata yang akan ditawarkan kepada seluruh partisipan. Dan untuk penghibur para peserta, di sela-sela sekitar 3 ribuan slide event, pemerintah juga akan menyajikan pagelaran seni dan salah satunya adalah pameran mural (seni melukis dinding) yang dibuka oleh Ketua Pannas Persiapan AM IMF – WB 2018 sekaligus Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan dan wakilnya, Menkeu Sri Mulyani di Jakarta, pada tanggal 13 Maret 2018, dimana sejak dari peresmian hingga akhir acara, seniman-seniman Indonesia akan dilibatkan dalam semua rangkaian kegiatan acara. Penyelenggaraan

AM IMF – WB 2018, diperkirakan akan menghabiskan dana sebesar Rp 800 milyar, yang dianggarkan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan berbagi biaya (co-sharin) dengan Bank Indonesia, namun demikian dana sebesar itu bukan digunakan untuk membiayai perjalanan dan penginapan para delegasi selama sepekan berada di Bali. Karena dapat dipastikan bahwa setiap peserta yang hadir akan menggunakan biaya sendiri. Perihal dana yang akan dipakai untuk perhelatan AM IMF WB 2018, Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan pernah menegaskan, bahwa segala sesuatunya telah dilakukan secara terukur dan bertanggung jawab. "Kami memberikan jaminan kepada anda semua, bahwa kita telah melakukan persiapan ini, dengan tata kelola yang terukur, termasuk soal pendanaanya" tegas Menko Luhut, dalam konferensi pers sesuai memimpin rapat koordinasi Panitia Nasional persiapan AM IMF – WB 2018, di Gedung Kementerian Keuangan, pada tanggal 13 Maret 2018.

KKI Perkuat Poros Maritim Dunia

Pada tanggal 13 Desember 1957, Perdana Menteri Ir. H. Djuanda Kartawidjaja mencetuskan sebuah gagasan inovatif untuk menegaskan kesatuan wilayah Indonesia yang terdiri dari belasan ribu pulau. Gagasan itu dikenal dengan Deklarasi Djuanda. Deklarasi ini merupakan pernyataan kepada dunia bahwa laut Indonesia adalah termasuk laut sekitar, di antara, dan di dalam kepulauan Indonesia, menyatu menjadi satu kesatuan kedaulatan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gagasan ini pada awalnya mendapatkan tentangan keras dari dunia internasional karena dianggap tidak sesuai dengan hukum laut internasional. Saat itu, Hukum Laut Internasional belum mengakui laut dalam dan gugus kepulauan yang ribuan jumlahnya sebagai kesatuan wilayah secara jelas. Deklarasi Djuanda ini juga jelas-jelas bertentangan dengan peraturan Kerajaan Hindia Belanda, yakni *Territoriale Zee en Maritieme Kringen Ordonnatie 1939* (TZMKO 1939). Dalam peraturan ini disebutkan bahwa pulau-pulau di Indonesia dipisahkan oleh laut di sekelilingnya dan setiap pulau hanya mempunyai laut di sekeliling sejauh 3 mil dari garis pantai. Dengan aturan ini, kedaulatan masing-masing pulau menjadi tidak aman.

Butuh waktu puluhan tahun agar upaya diplomasi Indonesia diterima oleh dunia internasional. Melalui konvensi hukum laut internasional PBB, akhirnya unsur-unsur kesatuan kewilayahan yang ada di dalam Deklarasi djuanda ini diakui pada 10 Desember 1982. Tiga tahun kemudian, 31 Desember 1985, Indonesia meratifikasi Konvensi melalui Undang-Undang No. 17/1985, yang berlaku secara internasional sejak 16 November 1994. Dengan demikian Indonesia memiliki hak berdaulat secara utuh di wilayah darat, laut, dan udara serta seluruh kekayaan alam yang terkandung dalam bumi Indonesia. Dengan posisi yang sangat strategis, diantara Benua Asia dan Australia, serta pertemuan antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik yang merupakan sumber makanan bagi kehidupan laut, potensi Indonesia di dunia sangat besar. Tidak hanya kelautan namun juga sumberdaya alam. Untuk mengatur itu semua maka perlu disusun sebuah strategi lengkap dengan rencana aksi untuk merealisasikannya. Hal ini sejalan dengan cita-cita kabinet Joko Widodo-Jusuf Kalla yang ingin menjadikan Indonesia mandiri, berdaulat serta mampu menjadi poros maritim dunia.

Sebagai kementerian yang diberikan mandat untuk menyelenggarakan melakukan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian urusan Kementerian dalam penyelenggaraan pemerintahan di bidang kemaritiman sesuai Peraturan Presiden nomer 10/2015, Kemenko Bidang Kemaritiman mengajukan rancangan Kebijakan Kelautan Indonesia (KKI). KKI akhirnya disahkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Presiden Nomor 16 tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia.

Deputi Bidang Kedaulatan Maritim Arif Havas Oegroseno menjelaskan, KKI atau National Ocean Policy ini merupakan pedoman umum kebijakan kelautan dan langkah pelaksanaannya melalui program dan kegiatan kementerian/lembaga di bidang kelautan, "Tujuannya, agar ada percepatan implementasi Poros Maritim Dunia. Dengan disahkannya National Ocean Policy ini, lanjut dia, Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asean dan satu dari sedikit negara di dunia yang memiliki Kebijakan Kelautan," ujar Deputi Havas.

Di dalam Perpres ini, KKI terdiri atas: Dokumen Nasional Kebijakan Kelautan Indonesia dan Rencana Aksi Kebijakan Kelautan Indonesia. Rencana Aksi Kebijakan Kelautan Indonesia ditetapkan untuk periode lima tahun, dan untuk pertama kali Rencana Aksi Kebijakan Kelautan Indonesia ditetapkan untuk periode tahun 2016-2019. Setelah disahkannya Perpres Nomer 16/2017 ini, Deputi Havas menegaskan bahwa dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi pembangunan sektor kelautan, Kementerian/Lembaga dan pemerintah daerah harus merujuk pada Perpres tersebut. Tak hanya itu, masyarakat serta pelaku usaha juga perlu mengacu pada peraturan presiden ini dalam berpartisipasi melaksanakan pembangunan sektor kelautan untuk mewujudkan Poros Maritim Dunia.

Dalam narasi besar KKI, termuat tujuh pilar, yakni pengelolaan sumber daya kelautan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM); pertahanan keamanan; penegakan hukum dan keselamatan di laut; tata kelola dan kelembagaan kelautan; ekonomi dan infrastruktur kelautan dan peningkatan kesejahteraan; pengelolaan ruang laut dan perlindungan lingkungan laut; budaya bahari; dan diplomasi maritim. Ketujuh pilar ini kemudian dijabarkan secara rinci kedalam lima klaster program prioritas di rencana aksi nasional KKI. Misalnya, percepatan perundingan penetapan

batas ZEE RI-Filipina. Lalu, untuk menurunkan biaya logistik dari 23,6% pada tahun 2015 menjadi 19,2% pada tahun 2019, pemerintah menambah rute tol laut.

Implementasi KKI Dipantau Dalam Waktu Tiga Bulanan

Di dalam Pasal 6 Perpres Nomer 16/2017, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman melakukan koordinasi dalam pemantauan dan evaluasi Kebijakan Kelautan Indonesia. Kemudian, masih dalam Perpres yang sama, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman setelah berkoordinasi dengan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, serta Menteri Koordinator Bidang Di Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menyampaikan laporan pelaksanaan Kebijakan Kelautan Indonesia yang terintegrasi kepada Presiden paling sedikit satu tahun sekali atau sewaktu-waktu jika diperlukan.

Namun sebelumnya, Kementerian/Lembaga dan pemerintah daerah diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan Rencana Aksi Nasional (Renaksi) KKI melalui aplikasi Sistem Pelaporan (SIPAN) selama tiga bulan sekali. Dari sistem yang dikembangkan oleh Kemenko Bidang Kemaritiman bekerjasama dengan Kantor Staf Presiden itu, dapat langsung diketahui mana Kementerian/Lembaga yang konsisten untuk melaksanakan isi Renaksi sesuai dengan masukan mereka sendiri.

Menurut Asisten Deputi Bidang Hukum dan Perjanjian Maritim Budi Purwanto, dari sejak disahkannya Perpres KKI, proses evaluasi telah dilakukan sekali pada Bulan Desember tahun 2017. "Karena sistem ini masih baru, jadi kami masih perlu sosialisasi lebih masif kepada K/L dan pemerintah daerah agar mereka memahami tentang teknis pelaporan dan dokumen KKI yang harus dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan di sektor kelautan," ujarnya. Dengan hasil di tahap satu yang masih belum sesuai target ini, Budi mengakui jajarannya akan terus berkoordinasi dengan K/L dan pemerintah daerah pelaksana teknis kebijakan kelautan.



Foto
Vebianto Faladi

Teks
Nostal Nuans

Akhirnya pemerintah mengambil jalan tengah masalah kebutuhan garam industri dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2018. PP ini memberikan kewenangan kepada Menteri Perindustrian sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Ayat (2) tentang mekanisme pengendalian. "Dalam hal Impor Komoditas Perikanan dan Komoditas Pergaraman digunakan sebagai bahan baku dan bahan penolong Industri, penetapan rekomendasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan peraturan pemerintah ini diserahkan pelaksanaannya kepada menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perindustrian.". Dalam hal ini pemerintah harus tegas melindungi petambak-petambak garam dan komoditas pergaraman sebagai kewenangan Menteri Kelautan dan Perikanan dan juga melindungi dunia industri yang membutuhkan garam standar industri yang sampai saat ini, masih belum bisa dipenuhi oleh petambak garam dalam negeri.

Produksi garam dalam negeri terbagi dalam 4 kualitas sesuai dengan kandungan NaCl didalamnya yaitu kualitas I kadar NaCl 94%, kualitas II NaCl 90%-93% dan kualitas III NaCl di bawah 90%. Garam inilah yang kemudian sering disebut sebagai garam konsumsi atau garam dapur/garam meja. Sementara yang dibutuhkan industri aneka pangan misalnya harus minimal kadar NaCl 97%, kalsium dan magnesium maksimal 600 ppm, untuk Industri kimia minimal NaCl 96%, untuk kebutuhan farmasi kebutuhan NaCl minimal 99,9% (misalnya untuk IV Saline - cairan infus). Kadar garam industri dan jumlah kebutuhannya memang harus diakui, belum bisa dipenuhi dari dalam negeri.

Pemerintah telah memperluas lahan tambak garam di Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur. Pemerintah juga mendorong BUMN PT.Garam dan swasta untuk berinvestasi dalam pembangunan pengolahan garam skala industri untuk memenuhi kebutuhan sektor industri. Sinergi antara Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan PT.Garam adalah dengan membangun pabrik percontohan industri garam, di Bipolo, NTT serta pabrik dengan skala produksi 40ribu ton/tahun di Pati, Jawa Tengah. Produksi nasional garam 1,2 juta ton dengan kebutuhan garam industri yang sebesar 4,4juta ton/tahun (BPS, 2017).

Pada sisi lain hal ini terang benderang memperlihatkan ini waktu yang tepat untuk berinvestasi di industri garam dalam negeri. Pasar yang tersedia, lahan yang sedang diperluas dan industri yang terus berkembang di Indonesia hanya akan menambah kebutuhan industri atas garam.

Kebutuhan atas garam industri memang belum bisa dipenuhi saat ini, tapi bisa dipenuhi di masa yang akan datang. Membangun pabrik, membuka lahan sama sekali bukan kerja semalam. Bahkan Candi Prambanan dalam legenda Roro Jonggrang dan Telaga Bandung dalam legenda Sangkuriang dengan bantuan lelembutpun gagal dibuat dalam semalam. Sederhananya di dunia nyata, semua memerlukan proses. Pemerintah sudah sangat realistis untuk menargetkan swasembada garam industri pada tahun 2020, ketika semua persiapan saat ini up and running. Tapi kebutuhan industri tidak bisa menunggu lama.

Ketika drama berlanjut dengan geografis Indonesia yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia, kita seolah menihilkan fakta bahwa bagian barat Indonesia memiliki curah hujan tinggi dan garam laut membutuhkan panas dan matahari. Penghasil-penghasil garam terbesar dunia tidak berasal dari laut melainkan dari tambang-tambang garam. Austria tidak memiliki pantai, tapi memiliki tambang garam Berchtesgaden yang menjadi penyuplai garam Eropa. Demikian juga WA Salt dan Rio Tinto yang menambang garam di barat Australia.

Panjang garis pantai bukan faktor utama untuk menjadi penghasil garam nomor satu. Kita perlu melihatnya lebih utuh, dari cuaca, teknologi petambak garam yang sederhana, dan lahan garam yang terbatas. Serta tidak mungkin bukan, sepanjang garis pantai dijadikan tambak garam?

Kali ini garam tidak lagi ada di simpang jalan. Keputusan telah dibuat. Industri akan memperoleh garam dengan kualitas yang dibutuhkan, perlindungan untuk petambak garam dan industri garam dalam negeri terus berjalan agar swasembada garam industri 2020 dapat berjalan sesuai harapan.



Teks
Fatma Puspitasari

Indonesia Siap Swasembada Garam Industri 2020

7 Tahun untuk Citarum Harum



Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman memimpin revitalisasi Citarum. Seperti diketahui, 80% sampah laut berasal dari darat dan terbawa sungai-sungai. Sungai Citarum sebagai sungai terbesar di Jawa Barat, dengan panjang 300 KM dari hulu di Gunung Wayang hingga bermuara di Muara Gembong, Bekasi, sempat memiliki nama julukan yang tidak harum : Sungai Terkotor di Dunia.

Dalam kunjungannya ke hulu Citarum pada bulan Februari lalu, Presiden Joko Widodo mengatakan kedatangannya ke hulu Sungai Citarum di Kecamatan Kertasari, adalah dalam rangka melihat gerakan rehabilitasi di wilayah daerah aliran sungai Citarum. Menurutnya, proses rehabilitasi sudah dimulai dan dilakukan sejak 1 Februari 2018

silam. "Jadi sudah dimulai (rehabilitasi). Ini bukan seremonial seperti yang sudah sudah. Ini pekerjaan besar. Mungkin Insya Allah bisa diselesaikan dalam tujuh tahun. Tetapi bukan di hulunya saja tapi tengahnya dan di hilir, semua terintegrasi," ujarnya kepada media, beberapa waktu lalu.

Presiden Joko Widodo lantas memerintahkan untuk segera membersihkan Citarum. Setelah berkali-kali menjadi bagian dari kampanye kepala daerah, pemerintah pusat menggambilalih revitalisasi Citarum. Mengembalikan sungai ini sebagai sungai yang menjadi nadi kehidupan Jawa Barat dan penyedia air minum Jakarta. Kemudian, Presiden Joko Widodo langsung menandatangani Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan

Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum pada tanggal 14 Maret 2018. Hal ini menunjukkan pemerintah menjadikan proyek ini tidak hanya strategis, melainkan juga sebagai prioritas. Dalam Perpres No.15/2018 ini, Presiden Joko Widodo menugaskan Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman, Luhut B. Pandjaitan sebagai Ketua Tim Pengarah, Masih dalam Perpres tersebut, Presiden Joko Widodo menugaskan Gubernur Jawa Barat sebagai Komandan Satuan Tugas Citarum.

Citarum memiliki 21 anak sungai, tingginya debit air Citarum telah menghasilkan energi listrik melalui tiga waduk buatan di Cirata, Saguling dan Jatiluhur. Seperti tertulis diatas, Citarum juga menjadi sumber air minum Jakarta. Tapi, Citarum pada millenium ketiga jauh berbeda dengan Citarum beberapa puluh tahun silam.

Industrialisasi di Jawa Barat yang dimulai pada tahun 1980-an juga menghasilkan limbah yang mengalir di Citarum. Tidak hanya limbah industri, penambahan jumlah penduduk dan hunian juga menambah jumlah limbah domestik di Citarum. Melengkapi 'penderitaan' Citarum, hulu Citarum yang dulunya merupakan hutan lebat, mulai beralih fungsi menjadi hunian dan pertanian sayur mayur.

Tahun berganti, industri bertambah diperparah oleh pengawasan yang kurang, akibatnya kita mengenal Citarum seperti saat ini, kotor, bau, berbasgai biota sungai kian menghilang, singkatnya, sungai yang rusak berat dari hulu hingga ke hilir. Kali ini pemerintah mengambil alih untuk membersihkan Citarum dari hulunya hingga hilir secara terintegrasi.

Pemerintah memandang, mutlak adanya kebijakan yang dirancang terintegrasi dari edukasi bahaya erosi, edukasi bahaya sampah plastik, pembersihan, penegakan hukum, penataan saluran limbah (IPAL), penelitian dan riset. Di hulu Citarum, juga perlu dipersiapkan pengalihan sumber ekonomi petani sayur saat lahannya kembali menjadi hutan. Di bantaran sungai, pemulung mengepulkan sampah plastik yang hanyut di sungai, dan budaya sebagian besar

masyarakat yang membuang sampah domestik ke sungai. Lalu muncul pertanyaan, apakah pemerintah Jawa Barat telah memiliki fasilitas pengolahan sampah yang memadai?

Pendidikan,riset, penelitian dan kajian, penegakan hukum, pembangunan fasilitas pengolahan sampah dan limbah harus berjalan bersama. Inilah yang disebut penyelesaian terintegrasi. Ini tidak mudah, tapi tidak mustahil untuk dilakukan. Sejauh ada niat tulus dan pelaksanaan tugas berjalan. Ketegasan pemerintah dipertaruhkan.

Di tempat lain, selain Citarum, masih banyak sungai lain yang perlu dibersihkan. Brantas, Bengawan Solo, Sungai Musi, Kapuas, Mahakam dan masih banyak lagi. Semuanya memerlukan penanganan terintegrasi. Semua membutuhkan dari edukasi hingga fasilitas pengolahan sampah yang mumpuni. Budaya pemilahan sampah, budaya daur ulang, serta pengolahan sampah modern yang bisa menghasilkan kompos dan energi listrik (waste to energy). Semuanya perlu berjalan bersama. Bila ada negara sahabat yang ingin berinvestasi dibidang ini, sekarang adalah saatnya.

Bila anak bangsa telah melakukan kajian dan memiliki teknologi tepat guna yang bisa dimanfaatkan, ini waktunya untuk maju. Contohnya, Korea Selatan sukses menata ulang Cheonggyecheon Stream menjadi sungai yang bersih. Apakah Cheonggyecheon bisa dibandingkan dengan Citarum yang panjangnya 300 KM dengan 21 anak sungai? tentu saja Cheonggyecheon seolah tidak ada apa-apanya dibandingkan Citarum. Tapi, Cheonggyecheon menunjukkan, membersihkan sungai bukan hal yang tidak mungkin. Perlu kerja keras, perlu kerja sama, perlu kerja terintegrasi. Kita akan melakukannya, bersama. Kelak, kita akan mewariskan Citarum, bukan lagi sungai terkotor melainkan sungai yang bersih. Serta, bukan hanya Citarum, kita akan membersihkan sungai-sungai lain. Menjadikan Indonesia kian bersih, sehat, bermartabat dari hulu sampai hilir.

Bereskan Masalah Sampah dengan Bonus Energi Listrik



“Kota-kota besar di Indonesia seperti DKI Jakarta yang timbunan sampahnya mencapai 7000 ton/hari, memerlukan solusi teknologi untuk memusnahkan sampah secara cepat, signifikan dan ramah lingkungan.”

Apakah sudah ada solusi jitu untuk mereduksi jumlah sampah secara signifikan? jawabannya ada. Sebab, ada teknologi yang bisa menjadi jawaban dari masalah sampah di Indonesia. Teknologi yang sudah terbukti, hasil karya anak bangsa melalui pengembangan proven technology yang sudah lebih dulu dimanfaatkan oleh berbagai negara maju. Teknologi ini adalah pengolahan sampah proses termal yang bisa mengurangi jumlah sampah secara signifikan dan menghasilkan energi listrik.

Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman bersama Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), melakukan inovasi pengolahan sampah selaras dengan pelaksanaan proyek strategis nasional (Perpres No. 58/2017) terkait proyek infrastruktur energi dari sampah kota-kota besar di Indonesia. Proyek ini diwujudkan dengan pembangunan Pilot Project Pengolahan Sampah Proses Termal atau lebih populer dengan istilah Pembangkit Listrik Tenaga Sampah/PLTSA di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang, pada tanggal 21 Maret 2018.

Pilot Project PLTSA ini merupakan tindak lanjut dari Kesepakatan Bersama (MoU) antara Kemenko Maritim, Pemprov DKI Jakarta dan BPPT dalam Pengkajian, Penerapan dan Pemas-yarakatan Teknologi untuk Mendukung Pembangunan Daerah Khusus Ibukota Jakarta. MoU menghususkan pada Pengkajian dan Penerapan Teknologi Pengolahan Sampah. Kota-kota besar di Indonesia seperti DKI Jakarta yang timbunan sampahnya mencapai 7000 ton/hari, memerlukan solusi teknologi untuk memusnahkan sampah secara cepat, signifikan dan ramah lingkungan, salah satu teknologi yang dimanfaatkan adalah melalui proses termal.

Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur Kemenko Maritim Ridwan Djamiluddin melalui pesan singkat menyampaikan purwarupa ini menggu-

nakan kontraktor dalam negeri. "Prototype design, kontraktor dalam negeri, 50 ton sampah/hari, 400 Kilowatt listrik," ujarnya. Teknologi pengolahan sampah secara termal ini memang dapat menghasilkan listrik dari sampah, sehingga dapat dikatakan kalau dengan teknologi ini masalah sampah dapat dituntaskan dengan bonus energi listrik.

Pilot Project ini mempunyai kapasitas 50 ton per hari, dengan hasil listrik 400 Kw, menggunakan teknologi termal tipe Stoker-grate. "Namun demikian perlu disepakati bahwa tujuan utama dari penerapan teknologi termal disini, adalah untuk pemusnahan sampah secara cepat. Jadi listrik yang dihasilkan, anggap saja hanya sebagai bonus," jelasnya.

Pilot Project PLTSA TPA Bantar Gebang dengan disain nilai kalori (LHV) yang ditetapkan sebesar 1500 kkal/kg, kapasitas sebesar 50 ton sampah/hari, akan mampu menghasilkan listrik sekitar 400 Kw. Produksi listrik ditargetkan minimal dapat mencukupi kebutuhan internal peralatan PLTSA. Emisi gas buang yang dihasilkan juga telah ditetapkan memenuhi Baku Mutu Emisi dalam Permen LHK Nomer 70/2016. "Proyek ini adalah bentuk dari kesepakatan bersama (MoU) antara Pemprov DKI Jakarta, BPPT, dan Kemenko Maritim,"

Sementara itu, Kepala BPPT Unggul Priyanto dalam sambutannya menyampaikan, "Kami mengharapkan agar Pembangunan Pilot Project PLTSA ini akan selesai dalam satu tahun. Untuk itu diperlukan komitmen tinggi dari kedua belah pihak, serta dukungan dan sinergi antar pemangku kepentingan lainnya. Setelah selesai pembangunan, uji coba dan pengoperasiannya akan dilakukan bersama antara BPPT dengan Pemprov DKI Jakarta yang diatur dalam suatu perjanjian kerja sama,"

Teknologi Pengolah Sampah

Merinci mengenai teknologi ini, Direktur Pusat Teknologi Lingkungan BPPT Rudi Nugroho menjelaskan bahwa pemilihan teknologi termal dilaku-

kan oleh BPPT berdasarkan kriteria Best Available Technology Meet Actual Need (BATMAN) yaitu teknologi terbaik (proven) yang banyak digunakan di dunia, cocok untuk jenis dan kondisi sampah di Indonesia, ramah lingkungan serta memiliki potensi tingkat komponen dalam negeri (TKDN) yang tinggi. Umumnya di berbagai daerah Indonesia, pemrosesan akhir sampah masih menggunakan Tempat Pemrosesan Akhir sistem Landfill/penimbunan.

Sistem landfill ini memerlukan waktu proses yang lama, lahan yang luas, dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Potensi pencemaran dari landfill berupa air lindi dan emisi gas-gas berbahaya bagi lingkungan harus dipantau dan harus ditangani. Pemantauan dan penanganan potensi pencemaran dari landfill ini juga memerlukan biaya yang tidak sedikit karena berlangsung dalam waktu yang lama.

Pilot Project Pengolahan Sampah Proses Termal (PLTSA) Bantar Gebang ini sebagian besar peralatan merupakan produksi dalam negeri. PLTSA terdiri dari 4 (empat) peralatan utama yaitu bunker terbuat dari concrete atau beton berlapis yang dilengkapi dengan platform dan crane, ruang bakar dengan reciprocating grate yang di desain dapat membakar sampah dengan suhu diatas 950°C sehingga meminimalisir munculnya gas buang yang mencemari lingkungan. Panas yang terbawa pada gas buang hasil pembakaran sampah, digunakan untuk mengkonversi air dalam boiler menjadi steam di dalam boiler. Steam yang dihasilkan digunakan untuk memutar turbin untuk menghasilkan listrik. Desain Pilot Project PLTSA ini sangat kompak, indah dan tertutup rapi yang akan digunakan sebagai pusat studi sekaligus wisata edukasi pengolahan sampah. "Semoga dapat menjadi percontohan serta pilihan teknologi pengolahan sampah yang ramah lingkungan, untuk menyelesaikan masalah sampah kota-kota besar di tanah air," Pungkas Rudi Nugroho.

Lebih Dekat dengan Luhut Binsar Pandjaitan



“Saya titip pada anak muda, kalian belajar yang bagus, punya disiplin yang bagus, kinerja yang baik, berdoa dengan keyakinan masing masing, saya yakin Tuhan akan berikan yang terbaik dalam perjalanan karir”

Mungkin belum banyak yang tahu kalau Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Pandjaitan memiliki fanpage di facebook. Melalui akun ini Menko Luhut membaca berbagai masukan, kritik dan pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat. Beberapa pertanyaan terpilih yang dijawab langsung oleh Menko Luhut dapat disimak pada artikel berikut.

Bagaimana masyarakat bisa berinteraksi dengan bapak?

Kalau interaksi salah satunya ya dengan anda melihat fb (facebook) saya dan menyampaikan pesan di sana. Saya selalu baca. Ya itu salah satu masukan juga bagaimana pekerjaan yang kami lakukan. Nah, tapi dalam mekanisme pengambilan keputusan dalam kantor Kemenko maritim, tim saya juga bekerja dengan baik. Mereka pergi ke lapangan, melihat di bawah, dengar di bawah, kemudian kita exercise, kemudian kita mengambil, melihat, masalah-masalah yang essential yang perlu kita selesaikan.

Bagaimana Kemenko Maritim menyikapi kesejahteraan pelaut kecil, Padahal kita dituntut untuk memiliki sertifikat IMO (International Maritime Organization) ?

Saya merasa memang kalian adalah pahlawan-pahlawan pembangunan yang kadang terlupakan. Saya terus terang jujur, mencoba cari tahu masalah ini, apa yang harus kita lakukan. Jadi kalian sudah bekerja banyak, untuk mendapatkan sertifikat IMO juga, kesulitan pendanaannya, saya kira kurang adil juga. Saya akan perhatikan itu.

Kenapa kita harus impor tenaga asing?

Sebenarnya engga betul juga begitu. Memang kita harus akui dalam proyek-proyek besar, seperti morowali yang baru saya lihat, itu investasi mereka hampir \$6M. Nah itu memang besar sekali dan membuat industri baru yang macam macam, ada di situ bangun listriknya, ada bangun pelabuhannya, ada bangun industrinya sendiri, ada rumah sakit, macam macam. Nah, memang untuk mereka time tablenya pas, mereka kekurangan orang lokal untuk kerja di sana, nah, untuk konstruksi itu mereka datangkan teman-teman tiongkok

di sana sehingga time schedule mereka itu bisa terpenuhi.

Tapi disamping itu, di sana mereka saya lihat mendidik, membuat politeknik untuk mendidik orang-orang Indonesia. Sehingga setelah bangunan atau industri itu jadi, 5 tahun kemudian, secara bertahap jumlah orang-orang Tiongkok itu akan berkurang. Kenapa berkurang? Kenapa mesti bayar gaji orang Tiongkok tadi lebih mahal dibanding orang Indonesia? Nah saya tanya mereka, ‘Kalian puas engga dengan orang Indonesia?’ Dia bilang “Setelah 2 tahun kami training, kami sangat puas dengan pekerja-pekerja Indonesia’. Jadi ini pentingnya.

Tapi ada lagi yang lebih penting, orang Tiongkok ini disiplin dalam bekerja. Nah orang kita kadang-kadang kurang disiplin. Nah sekarang ini, kita dorong “eh kalian supaya produktifitas tinggi, gaji banyak, ya harus kerja disiplin bagus. Nah itu harus semua satu paket yang perlu dikerjakan.

Saya mau sampaikan waktu saya di ITB, memberi ceramah seminggu yang lalu, ada pertanyaan menyangkut minoritas dan mayoritas. Saya kira, kan tidak ada yang bisa, atau mau di mana kita lahir, itu kan sudah takdir kita. Saya kebetulan lahir di dekat Danau Toba, ya saya jadi Batak, saya jadi orang Kristen.

Ya itu takdir saya dan saya kerjakan itu. saya berdoa dengan baik, saya berdoa dengan bagus, saya bekerja dengan baik, saya punya disiplin yang kuat. Ya karena saya punya knowledge dan disiplin tadi, dengan doa saya, atasan saya pakai saya. Nah karena apa dipakai? Karena ada sesuatu yang saya miliki lebih. Saya beri contoh di ITB, membuat pulpen itu bukan dengan agama, bukan dengan suku, tapi dengan knowledge. Jadi itu kombinasi, knowledge/ ilmu tadi dengan kepercayaan kita harus jadi satu. Kalau tidak beragama, tidak berdoa, kering juga agama kita. Saya tidak ingin dipelesetkan seolah olah knowledge itu segala galanya, nanti saya disangka PKI lagi, saya tidak mau itu. tetap berdoa dan bekerja dengan baik, dengan sekolah kita yang baik, disiplin yang bagus. Saya titip pada anak muda, kalian belajar yang bagus, punya disiplin yang bagus, kinerja yang baik, berdoa dengan keyakinan masing masing, saya yakin Tuhan akan berikan yang terbaik dalam perjalanan karir.

Maritim Goes to Campus



UPN Veteran Yogyakarta

Kehadiran Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Luhut Binsar Pandjaitan memberikan kuliah umum di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta, Jumat (9/2/2018) merupakan momentum seru mahasiswa untuk memahami orientasi dan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya maritim secara akuntabel. Selain itu, kesempatan ini juga membuka cakrawala dan barangkali merubah perspektif mahasiswa dalam melihat Indonesia sebagai salah satu kekuatan maritim terpenting di dunia.

Kuliah umum ini merupakan kelanjutan dari kerja sama yang telah berlangsung antara Pusat Studi Pertahanan dan Keamanan (PUSHANKAM) UPN "Veteran" Yogyakarta dengan Kantor Kementerian Koordinator bidang Kemaritiman RI, melalui Deputi Bidang Koordinasi Sumber Daya Alam dan Jasa Kemenko bidang Kemaritiman RI. Deputi Bidang Sumber Daya Alam dan Jasa Kemenkomaritim Agung Kuswandono menyampaikan bahwa mahasiswa yang kelak menjadi ujung tombak mewu-

judkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, "Mahasiswa kita perlu dibekali pemahaman yang benar mengenai kondisi Indonesia saat ini yang sudah lebih baik dari sebelumnya."

Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta Ir.Sari Bahagiarti dalam sambutannya mengatakan, "Kerja sama ini juga telah menghasilkan 4 buku yakni buku: Kembali ke Laut, Industri dan Jasa Maritim dalam Visi Poros Maritim Dunia (2016), Melancang Ke Laut: Tata Kelola Pariwisata Maritim Indonesia, Membangun dari Laut, Industri dan Jasa Maritim Indonesia, dan Mengamankan Laut: Tata Ruang dan Keamanan Maritim (2017). Kita berharap jiwa kemaritiman sudah semestinya hadir dalam alam pikiran masyarakat, terutama para mahasiswa calon penerus bangsa. Semoga Kuliah umum ini menjadi awal khususnya bagi mahasiswa UPN khususnya untuk membumikan kebijakan Poros Maritim Dunia untuk kesejahteraan rakyat Indonesia".



Foto
Ilma Nurwell

Teks
Nostal Nuans S.

Institut Pertanian Bogor

Visi dan misi pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla menjadikan Indonesia sebagai "Poros Maritim" dunia merupakan komitmen untuk mewujudkan potensi Indonesia sebagai negara kepulauan bagi sebesar-besarnya kemakmuran bangsa dan rakyat berbasis pada ekonomi kelautan, budaya maritim dan pertahanan-keamanan maritim. Kekayaan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan kelautan tersebut meliputi sektor ekonomi kelautan meliputi sektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya, industri pengolahan hasil perikanan dan bioteknologi kelautan, pertambangan dan energi (ESDM), pariwisata bahari, perhubungan laut, dan industri dan jasa maritim.

Diperkirakan total nilai ekonomi dari sektor ekonomi kelautan itu sekitar 1,2 triliun dolar AS per tahun dan dapat menyediakan lapangan kerja sedikitnya untuk 40 juta orang. Namun sampai saat ini baru sekitar 22 persen dari total potensinya yang telah dimanfaatkan. Idealnya Indonesia mampu memanfaatkan keunggulan ini untuk menjadi pemain utama dalam ekonomi maritim di masa depan. Meski demikian, keunggulan geo-politik dan geo-strategi ini belum secara

optimal dapat dimanfaatkan untuk mencapai kepentingan nasional di bidang ekonomi.

Untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi program dan kebijakan kemaritiman itu, Pusat Kajian Pesisir dan Sumberdaya Lautan (PKSPL) Institut Pertanian Bogor (IPB) mengadakan kajian ilmiah bertajuk "Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Nasional Melalui Pembangunan Ekonomi Kelautan". Deputi Bidang Koordinasi Infrastruktur Kemenko Bidang Kemaritiman Ridwan Djamiluddin adalah salah satu pembicara dalam kegiatan ilmiah tersebut (1/3/2018).

Menurut Deputi Ridwan, dua tantangan terbesar dalam pembangunan kemaritiman adalah pusat ekonomi yang masih terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Sumatera serta konfigurasi pulau di Indonesia yang beragam sehingga menyebabkan mahal biaya transportasi. "Kalau kita lihat, ongkos untuk mengangkut barang dari Jakarta ke Padang harganya hampir tiga kali lipat lebih mahal daripada ongkos angkut barang dari Jakarta ke Singapura. Ini terjadi karena muatannya tidak dua arah," ujarnya mencontohkan.

Untuk menjawab tantangan itu, Deputi yang juga ketua Ikatan Alumni ITB itu menyebutkan bahwa pemerintah telah upayakan beberapa hal. "Siapkan pengembangan 12 Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang tersebar di bagian barat hingga timur Indonesia, pengembangan 14 kawasan industri di luar Pulau Jawa serta program tol laut," sebutnya.

"Menyinggung tentang program tol laut, lanjutnya, meskipun di beberapa daerah telah berhasil mengurangi disparitas harga bahan pokok hingga 25% namun pemerintah masih punya pekerjaan rumah yang cukup besar. "Jadi ini masih satu arah sifatnya, misalnya dari Jakarta atau Surabaya ke Makassar, kembali bawa 'angin' istilahnya, tidak ada barang-barang yang ditarik dari luar Jawa ke Jawa," bebernya.

Selain itu, tambah Ridwan, kendala lain yang muncul dalam program tol laut adalah harga barang masih relatif murah di pelabuhan tempat kapal bersandar. Namun, di pulau-pulau kecil lainnya, harga barang itu kembali melambung karena lokasinya yang sulit ditempuh lewat laut. "Oleh karena itu sekarang kita sedang mempertimbangkan sistem feedernya agar barang tidak hanya sampai di pelabuhan namun juga sampai ke pulau-pulau kecilnya," tambah Ridwan, menurutnya keterpaduan moda transportasi pendukung tol laut agar harga dari pelabuhan utama tetap sama hingga ke tujuan akhir. "Ketika berbicara tentang pembangunan kemaritiman, kita tidak hanya berbicara tentang kelautan saja namun juga berbicara tentang keterpaduan moda transportasinya," tegas Deputi Ridwan.



Menuju Forum Infrastruktur India - Indonesia

Pada akhir tahun 2017, China telah membuka dua pro posal lagi di bawah Belt and Road Initiative (BRI) -sebelumnya One Belt One Road initiative (OBOR). Yang pertama adalah perpanjangan Koridor Ekonomi China-Pakistan (China-Pakistan Economic Corridor - CPEC) ke Afghanistan dan kedua, menghubungkan pelabuhan Chabahar di Iran dengan pelabuhan Gwadar di Pakistan. Sementara China sibuk membuat berita dengan proyek-proyek di atas, India mengerjakan proyek NSTC (North South Transportation Corridor), yang lebih dikenal dengan Koridor Transportasi Utara-Selatan.

Hal ini menjadi menarik ketika Indonesia dan India juga merencanakan forum infrastruktur Indonesia-India yang pertama. Tahun lalu pada acara sampingan KTT ASEAN dan Asia Timur di Manila, A.S. juga mendorong untuk menghidupkan kema-

li pembicaraan dengan Jepang, India dan Australia untuk memperdalam kerja sama keamanan dan berkoordinasi untuk menyiapkan alternatif dari proyek Belt and Road China, Reuters melaporkan. Orang hanya bisa membayangkan persaingan sehat untuk pengaruh global yang berkembang antara China dan India.

Indonesia telah secara terbuka menunjukkan kecenderungan pada China dalam berbagai proyek infrastruktur.

Bulan Agustus 2017 Menteri PPN / Kepala Bappenas Bambang PS Brodjonegoro menjelaskan, di Sumatera Utara, Pemerintah menawarkan proyek investasi senilai US \$ 86,2 miliar untuk investasi di Pelabuhan Hub Internasional Kuala Tanjung dan Kawasan Industri, Ekonomi Khusus Sei Mangke Zone (KEK), Bandara Internasional Kuala Namu dan Aeroci-

ty dan Danau Toba MICE dan Pariwisata. Sementara di Kalimantan Utara, pemerintah juga menawarkan proyek investasi senilai US \$ 45,98 miliar untuk investasi di Industri Smelter Alumina dan Aluminium Cluster, Energy Cluster, Kawasan Industri dan Pelabuhan Internasional Tanah Kuning. Sementara di Sulawesi Utara, Pemerintah Indonesia menawarkan proyek investasi senilai US \$ 69,45 miliar untuk investasi di Bitung International Port, Bitung Industrial Estate, dan Manado dan Selat Lembeh MICE and Tourism. Singkat cerita, ada mega proyek yang ditawarkan di piring perak.

Pada tahun 2017 China berada di posisi ketiga di sepuluh besar investor asing di Indonesia. Sementara India tidak ada dalam daftar. Namun ada banyak hal yang bisa ditawarkan India. Jalan tar plastik (aspal campur plastik) merupakan terobosan India untuk mengatasi limbah plastik, teknologi informasi, energi bersih dan konektivitas di Asia. Sangat mungkin India plus dengan dukungan A.S dan Jepang akan masuk daftar tahun ini.

India dan Indonesia Poros Maritim Dunia

India memiliki mega proyek kepelabuhanan yakni Sagar Mala Project ketika Indonesia dalam Kepresidenan Joko Widodo menggaungkan Poros Maritim Dunia. Megaprojek Sagar Mala bertujuan untuk memodernisasi Pelabuhan India sehingga pembangunan yang terkoneksi pelabuhan dapat ditambah dan garis pantai dapat dikembangkan untuk berkontribusi



dalam pertumbuhan ekonomi India. Ini juga bertujuan untuk "mengubah Pelabuhan yang ada menjadi Pelabuhan kelas dunia yang modern dan mengintegrasikan pengembangan Pelabuhan, Industri dan daerah pedalaman dan sistem evakuasi yang efisien melalui jalur darat, kereta api, perairan pedalaman dan pesisir sehingga Pelabuhan menjadi pendorong aktivitas ekonomi di daerah pesisir. Ada semangat yang mirip antara Sagar Mala dan Poros Maritim yang juga mendorong konektivitas, pengembangan pelabuhan, pemerataan pertumbuhan di Indonesia.

Sementara, India telah diminta oleh Amerika Serikat untuk mengambil peran militer yang lebih aktif di lautan selatan. Amerika Serikat menyadari bahwa Samudera Afro-India adalah titik strategis China, akibatnya A.S harus merancang solusi yang tepat sebagai antisipasi fakta bahwa Beijing telah mereduksi peran zona "Selat Malaka" karena Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) akan menjadi alternatif dengan akses tanpa hambatan ke wilayah ini. Karena klaim China atas Laut Cina Selatan tidak dapat dielakkan, cepat atau lambat Indonesia harus memainkan peran yang lebih aktif. Untuk menjadi titik tumpu maritim global, Indonesia harus mengelola hubungannya antara kekuatan besar lainnya di Asia, - tidak hanya China.

Dua hal ini sedikit banyak menjelaskan mengapa Indonesia akan menjadi tuan rumah forum infrastruktur dengan India. Menyusul keberhasilan forum tersebut, mungkin akan segera ada kesepakatan antara India-Indonesia untuk pembangunan infrastruktur di kedua negara. Dua hal ini saja sudah memperlihatkan beragam kerja sama yang bisa dikelola untuk pertumbuhan ekonomi kedua negara dan peran strategis lainnya dalam politik internasional.

Orang bijak mengatakan selalu ada waktu pertama dalam segala hal. Sedangkan untuk India dan Indonesia, langkah pertama sudah sesuai jadwal. Jakarta, 19 Maret 2018, tentang Forum Infrastruktur India-Indonesia ke-1.



Slank Sampah Plastik itu Menjadi Concern Buat Saya

Slank merupakan salah satu grup band fenomenal di Indonesia. Sempat gonta-ganti personel, kini Slank digawangi oleh Akhadi Wira Satriaji (Kaka) pada vocals, Bimo Setiawan Almachzumi (Bimbim) pada drums, Abdee Negara (Abdee) pada gitar, Mohammad Ridwan Hafiedz (Ridho) pada gitar dan Ivan Kurniawan Arifin (Ivanka) pada bass gitar. Dalam perjalanan karir mereka yang panjang, Slank telah menorehkan berbagai prestasi, sampai sekarang Slank adalah band papan atas yang karya-karyanya senantiasa ditunggu oleh slankers (sebutan untuk fans lo yal Slank).

Tapi tidak banyak yang tahu, kalau Slank tidak hanya berkecimpung didunia musik saja. Slank juga aktif dalam berbagai kegiatan social. Salah satunya aktif dalam berkampanye tentang kelestarian lingkungan.

Reporter Majalah Kemaritiman berkesempatan menemui Slank langsung di markas Slank di gang Potlot, Duren Tiga, Jakarta Selatan, untuk mengetahui kiprah Slank mengenai kelestarian laut Indonesia, infrastruktur Indonesia Timur dan concern mereka terhadap sampah plastik.

Simak wawancara eksklusif Tim reporter Majalah Kemaritiman Bella, Dinta dan Satrio dengan 2 personel band Slank, Kaka dan Ridho berikut ini.

Untuk Kak Kaka, apa masih aktif dalam gerakan konservasi terhadap ikan hiu?

Kak Kaka : saya masih aktif dalam konservasi terhadap ikan hiu ini. Sebenarnya bentuknya itu lebih ke campaign dengan melakukan charity agar mendapatkan dana yang bisa saya berikan ke organisasi rehabilitasi ikan hiu dan kebetulan tempat Organisasi rehabilitasi ikan hiu ini ada di Bali. Jadi Ikan hiu hidup yang ditangkap oleh nelayan akan dibeli oleh organisasi tersebut dan akan dirawat secara intensif. Setelah ikan hiu itu sudah pulih, mereka akan dikembalikan ke habitatnya.

Apa saja tantangannya dalam gerakan konservasi ikan hiu ini?

Kak Kaka : untuk tantangan sudah tidak terlalu susah, apalagi dalam menanam kesadaran bagi masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga ekosistem ikan hiu ini, karena generasi millennial jaman sekarang sudah mulai kurang minatnya untuk mengonsumsi makanan yang berasal dari olahan ikan hiu seperti sup sirip ikan hiu. Sebenarnya itu kembali lagi ke pertimbangan permintaan masyarakat terhadap ikan hiu ini, nelayan akan memanfaatkan peluang yang menguntungkan mereka. Jadi intinya, semakin berkurangnya permintaan masyarakat, semakin berkurang juga nelayan yang menangkap ikan hiu.

Alasan lain dari Kak Kaka mengenai konservasi hiu ini?

Kak Kaka : Ikan hiu merupakan top of chains, yaitu hewan yang menduduki rantai makanan teratas dilaut. Jika populasi ikan hiu terjaga dengan baik, otomatis rantai makanan akan terjaga juga. Saya sering ikut diving, dan akhir-akhir ini saya lebih banyak melihat segerombolan ikan hiu, menurut saya berarti keadaan laut yang sekarang itu lebih baik, karena dengan populasi ikan hiu yang seimbang menjadi salah satu standar laut yang sehat.

Menurut Kak Ridho, daerah wisata mana yang paling bagus buat dikunjungi oleh anak muda di Indonesia?

Kak Ridho: menurut saya semua wilayah di Indonesia itu bagus terutama lautnya, dari Aceh sampai raja ampas kita sudah pernah kunjungin dan semuanya indah banget. Menurut saya dengan kita melihat kekayaan alam di Indonesia ini menjadikan kecintaan kita terhadap Indonesia itu jadi semakin tinggi. Untuk sekarang yang menjadi concern saya itu infrastruktur Indonesia Bagian Timur harus dibenahi lagi, karena kekayaan alam yang disana masih sangat alami tapi sayangnya infrastrukturnya baru terlihat sekitar 20% daripada daerah Jawa, baik itu transportasinya dan masalah regulasi, agar para investor tertarik untuk berinvestasi disana juga. Berbicara mengenai infrastruktur, bagaimana pandangan kalian mengenai LRT dan MRT yang sedang dibangun?

Kak Ridho : menurut saya pembangunannya memang agak terlambat, tapi LRT dan MRT ini udah bagus banget, semoga pembangunan infrastruktur ini bisa menekan angka kemacetan. Kemarin saya sempat berkunjung ke Iran, dan Iran itu punya MRT dari tahun 90-an, sekarang baru memulai pembangunan infrastruktur seperti itu. Saya pikir Pemerintahan Indonesia yang sekarang sudah bagus dalam membangun infrastruktur menjadi lebih baik lagi.

Kak Kaka : kalau menurut saya, orang-orang sekarang itu sudah optimis melihat kemajuan pembangunan di Indonesia. Jadi masyarakat sudah mulai mau menggunakan transportasi umum, seperti LRT dan MRT.

Apa Pesan untuk generasi muda maritim untuk bisa mencintai laut dan lingkungan, khususnya dari sampah plastik?

Kak Ridho : sampah plastik itu menjadi concern buat saya, Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik terbesar di dunia ya, terutama di laut. Sampah dilaut itu sudah menjadi microplastic, otomatis ikan-ikan dilaut makan nano sampai dengan microplastic dan ikan juga dimakan sama manusiakan. Kemarin sempat saya berkunjung ke ambon, mayoritas masyarakatnya belum mengerti bahwa persoalan sampah itu penting. Mereka terbiasa membuang sampah ke laut. Saya pengen mengedukasi mereka dengan diving ke bawah laut, agar mereka melihat keindahan yang ada didalam laut, sekaligus memberikan penjelasan kalau keindahan di bawah laut itu membutuhkan waktu berpuluh-puluh tahun buat menanggulangnya. Jadi mereka tidak boleh mengotori laut sampai meracuni ikan. Hal seperti ini dilakukan agar laut tetap terjaga dengan baik. Edukasi seperti ini tidak cuman di Ambon saja, tapi untuk semua wilayah pesisir di Indonesia.

Kak Kaka : peran social media sekarang menjadi hal penting, apalagi buat generasi muda sekarang. Social media itu menjadi tempat mereka saling sharing. Jadi kalau mereka posting tentang travelling, atau sekedar mengabadikan suatu tempat yang bagus di Indonesia, hal itu juga dapat sekaligus memberikan pelajaran untuk mengurangi pemakaian plastik sekali pakai yang dapat diganti dengan tumbler ataupun tempat makan yang dapat digunakan kembali. Jangan pernah pesimis ketika kita melakukan kegiatan yang berdampak untuk mengurangi sampah plastik, satu orang berkontribusi untuk alam itu pasti ada pengaruhnya, mulai dari sekarang kita harus optimis dengan hal seperti itu. Maka dari itu, saran saya buat generasi muda untuk mulai tidak menggunakan plastik yang sekali pakai. Saran saya juga seharusnya, anak-anak sejak dini sudah diberikan edukasi mengenai awareness tentang sampah.

Life is a journey





Legu Gam

**Pesta Rakyat Bersama
Raja Ternate dan
Deklarasi Kebangsaan
Para Sultan**

Jumat tanggal 30 Maret 2018 sekitar pukul 07:50, pesawat Lion Air mendarat dengan mulus di Bandara Sultan Babullah Ternate. Sambil menahan kantuk karena penerbangan dini hari jam 02:00 dari Jakarta, penumpang bergegas berdiri dari kursi sesaat pesawat berhenti sempurna. Ada lega terpancar pada wajah para penumpang.

Berjalan menuju tempat parkir, sepintas Saya mencermati undangan untuk menghadiri pembukaan Legu Gam dari Kesultanan Ternate. Sampai di luar bandara telah menunggu beberapa bus wisata yang akan mengantar para tamu dan undangan menuju penginapan. Terpampang di badan mobil tulisan Selamat datang Raja dan Ratu, Sultan dan Permaisuri, Pangeran dan Putri, Pemangku adat dan Forum Silaturrahi Keraton Nusantara di Bumi Kie Raha. Setiap kali perayaan Legu Gam, selalu ramai dengan kedatangan para raja seantero negeri.



Foto Cahyadi

tertata rapi, terlihat beberapa spot-spot ongkolan buah durian di pinggir jalan. Nampaknya kunjungan kali ini makin menyenangkan. Ternate dan Tidore serta Jailolo adalah penghasil durian di Provinsi Maluku Utara.

Legu Gam merupakan pesta rakyat untuk merayakan ulang tahun Sultan Ternate, Mudaffar Sjah. Sultan Ternate sendiri meninggal dunia pada tanggal 19 Februari 2015. Inti acara Legu Gam adalah pertunjukan Tari Legu di hadapan Sultan. Karena sudah meninggal, pada perayaan Legu Gam tahun 2018 hanya menampilkan photo sultan yang dibawa ke atas panggung utama di halaman Kedaton Ternate. Mudaffar Sjah adalah salah satu anggota DPD perwakilan Maluku Utara. Tak heran pada panggung kehormatan selain para raja dan ratu, nampak beberapa pejabat DPD seperti Nono Sampono dan Suryati Thaib Armayn.

Ternate sejak jaman kerajaan dan penjajahan bangsa di Benua Eropa—Spanyol, Portugis, sudah terkenal dengan jalur rempah untuk mencari cengkeh dan pala.

Pemandangan menarik di Ternate pertama yang dapat di lihat langsung dari bandara adalah puncak Gunung Gamala yang masi aktif. Kedekatannya dengan bandara membuat tiap kali terjadi erupsi gunung menyebabkan bandara langsung ditutup.

Karena tanpa bagasi dan belum akan menuju hotel, Saya memilih naik ojek dengan tarif Rp.50.000 dari bandara ke pusat Kota Ternate. Godaan untuk mencicipi nasi kuning khas Ternate di pagi hari tak tertahankan. Menuanya enak dengan campuran ikan tuna dan sambil khas plus teh manis hangat.

Saat melewati Pasar Gamalama yang semakin

Karena sifatnya pesta, selama beberapa jam tamu dan masyarakat yang berkumpul di kedaton atau istana sultan dipuaskan oleh jamuan tarian khas Maluku Utara. Tarian ini dipentaskan setelah Sultan selesai melakukan tiga acara penting, yaitu Doru Gam, Kololii Kie, dan Fere Kie.

Doru Gam adalah tempat Sultan Mengunjungi tempat-tempat tertentu. Kolilii Kie adalah prosesi dimana Sultan berlayar mengelilingi Gunung Gamalama dengan kapal. Terakhir Fere Kie adalah ritual saat Sultan mendaki Gunung Gamalama.

Sebagai sebuah sarana promosi daerah, festival Legu Gam dimeriahkan dengan beragam kegiatan berupa karnaval budaya, pameran, dan seminar nasional. Expo yang diikuti oleh instansi pemerintah, BUMN, swasta dan persahaan yang ada di Maluku

Utara. Festival Legu Gam masuk seagai kalender event pariwisata nasional hampir setiap tahun. Selain budaya, kesempatan ini digunakan untuk mempromosikan potensi pariwisata dan investasi daerah. Jalanan sekitar Lapangan Salero ditutup dan digunakan warga sebagai kawasan kaki lima dan wisata kuliner khas Maluku Utara.

Pegelaran Legu Gam kali ini dilaksanakan selama hampir dua minggu dari tanggal 31 Maret – 14 April 2018. Salah satu atraksi yang sangat dinantikan adalah Gam Ma Cahaya. Ini merupakan sebuah parade yang dilakukan oleh masyarakat yang membawa obor mengelilingi pulau. Sepanjang jalan, masyarakat berduyun-duyun memenuhi jalan yang akan dilewati oleh para pembawa obor keliling Pulau Ternate.

Nono Sampono, yang mewakili DPD RI dan juga adalah turunan raja-raja Maluku, pada sambutan dan pembukaan resmi acara menyatakan dukungan secara penuh kegiatan budaya seperti ini. " Kita tau bersama bahwa Ternate adalah kerajaan maritim pada jaman dulu. Ada Kapita Laut yang artinya panglima laut. Mengambil tema Ternate Mercusuar Dunia tentu tidak salah karena posisi wilayah Ternate yang berada di Indonesia Timur. Matahari terbit di sebelah timur" lanjutnya. Selain itu, pada zaman dahulu Ternate telah terkenal dengan jalur rempah yang dicari oleh bangsa-bangsa barat".

Lebih jauh Nono Sampono menjanjikan akan mendorong keterlibatan Forum Silaturrahi Keraton Nusantara dalam pengembangan wilayah termasuk Indonesia Timur terkait pembahasan RUU Daerah Kepulauan dan RUU Perlindungan Adat. "Bisa melalui FGD ataupun MoU dengan FKSKN dalam menjaga nilai budaya". Terangnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Sultan Sepuh Cirebon yang juga sebagai Ketua FSKN yang menegaskan pentingnya memelihara nilai-nilai budaya. "Adat dan tradisi budaya bukan digunakan untuk bernostalgia namun itulah karakter nusantara. Karakter bangsa bahari".

Hal yang menarik, sebagai wujud kepedulian akan kesatuan nasional yang berkebudayaan, dibacakan Deklarasi Kebangsaan oleh Para Sultan, Raja dan Pangeran se Nusantara yang disampaikan oleh Karaeng Turikale, Raja Maros yang terdiri dari 5 butir kesepakatan:

1. Komitmen kebangsaan dalam bentuk NKRI untuk mewujudkan cita-cita nasional
2. Keraton yang ikut melahirkan bangsa Indonesia akan terus menjaga kedaulatan dan marwah NKRI
3. Mengajak Komponen bangsa dan pemerintah untuk selalu optimis, bekerjasama gotong royong dalam menggapai cita-cita bangsa untuk adil dan sejahtera sesuai UUD 45
4. Memberikan Pembangunan karakter bangsa dan mental yang lebih besar porsinya dari pembangunan fisik agar tercapai bangsa yang unggul berakhlakul karimah
5. Mengajak parpol dan komponen bangsa yang lain untuk menghindari ujaran kebencian, penyebaran berita hoax dalam hidup berbangsa dan bernegara.

Di ujung acara sebagai bentuk sukacita, para tamu dan warga bersama larut dalam kegembiraan dengan "ronggeng bersama" diiringi musik dan tari khas Maluku Kie Raha. Menyusuri Jalan Tapak dan berbaur dengan keramaian warga sekitar Pantai Dodoku Ali untuk menikmati indahnya sunset, lambat-lambat terngiang beberapa bait literasi lisan yang dibawakan oleh beberapa anak remaja sesaat acara dimulai.



“ **Jauh Sebelumnya**
sebelumnya lagi
dan sebelumnya
Hanya Kau dan Aku

Jauh Sebelumnya
dan sebelumnya lagi
Kau telah kukenal
Jauh sebelumnya, sebelumnya lagi
Kau telah kusembah

Dunia ini kupinjam saja
Surgalah milik kita
Jangan seperti awan
ke kiri dan ke kanan
tergantug-gantung
di bawah langit
Carilah kerja siang dan malam

Janganlah lupa
Allah yang Kuasa
Dunia ini Kupinjam saja
Surgalah Milik Kita”



Musik

Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti

Teks
Ilma Nurweli

Lirik Lagu :

[Verse 1]
 Jatuh dan tersungkur di tanah aku
 Berselimut debu sekujur tubuhku
 Panas dan menyengat
 Rebah dan berkarat
 [Chorus]
 Yang, yang patah tumbuh, yang hilang berganti
 Yang hancur lebur akan terobati
 Yang sia-sia akan jadi makna
 Yang terus berulang suatu saat henti
 Yang pernah jatuh 'kan berdiri lagi
 Yang patah tumbuh, yang hilang berganti

[Verse 2]
 Di mana ada musim yang menunggu?
 Meranggas merapuh, berganti dan luruh
 Bayang yang berserah
 T'rang di ujung sana
 [Chorus]
 Yang, yang patah tumbuh, yang hilang berganti
 Yang hancur lebur akan terobati
 Yang sia-sia akan jadi makna
 Yang terus berulang suatu saat henti
 Yang pernah jatuh 'kan berdiri lagi
 Yang patah tumbuh, yang hilang berganti *3x



Judul Album : Yang Patah Tumbuh,
 Yang Hilang Berganti
 Penyanyi : Banda Neira
 Tanggal rilis : 29 Januari 2016
 Genre : Folk-pop
 Label : Sorge Records

Lagu "Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti" adalah satu single yang dinyanyikan oleh duo folk-pop yang terdiri dari Ananda Badudu dan Rara Sekar pada album keduanya yang berjudul sama dengan lagunya yaitu "Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti". Lagu ini bergenre Folk-pop dan dirilis tahun 2016.

Banda Neira adalah salah satu band indie terbaik yang pernah ada. Musik Banda Neira ini memang syarat akan makna, setiap liriknya ditulis dengan begitu puitis dan mendalam. Kemudian disampaikan dengan lantunan musik yang penuh haru dan menggetarkan hati. Meskipun saat ini Banda Neira telah bubar namun musiknya masih sangat enak untuk dinikmati, karya mereka akan selalu menjadi kenangan yang abadi di hati para penikmatnya.

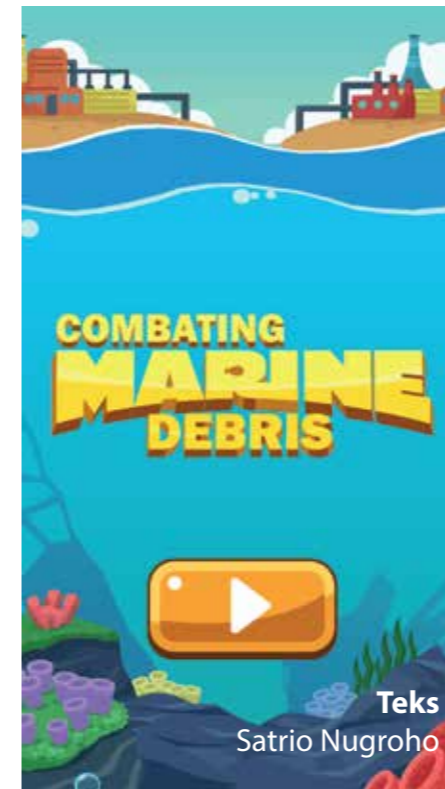
Lewat lagu "Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti" ini, Banda Neira menitipkan pesan motivasi bahwa siklus kehidupan ini seperti layaknya Bumi yang berputar. Kadang di atas, kadang di bawah, kadang berdiri tegap, kadang terjatuh. Kadang berduka, kadang bahagia. Ya, begitulah kehidupan, semua insan di bumi ini pasti akan dan pernah merasakannya. Dan lagu ini memberikan beribu energi positif untuk bangkit dari kegagalan juga mengingatkan bahwa semuanya yang berawal pasti memiliki akhir.

Kelebihan lagu ini tentunya berada pada di musiknya yang diaransemen begitu syahdu, pun sangat menyentuh hati dan setiap penggalan lirik lagu ini seakan menyimpan sebuah makna tersembunyi di dalamnya sehingga begitu nyaman untuk didengarkan.

Kesimpulannya, lagu "Yang Patah Tumbuh, Yang Hilang Berganti" yang dinyanyikan oleh Ananda Badudu dan Rara Sekar ini memiliki alunan musik yang sederhana namun damai di hati. Kesederhanaan aransemen inilah yang membedakan Banda Neira dengan grup-grup lainnya.

Game

Cara Seru Sosialisasi Android Game Kemenko Maritim Combating Marine Debris



Judul : Combating Marine Debris
 Platform : Android
 Tahun rilis : 2017
 Penerbit : Kemenko Maritim
 Jenis : Fun game education



Pada game ini kita di arahkan untuk menghancurkan sampah - sampah yang dibuang kelaut, apa bila kita tidak berhasil menghancurkan sampah yang jatuh kelaut. Maka kita akan melihat dampak yang terjadi pada ikan bila sampah yang terbuang ke laut itu termakan ikan.

Di bagian berikutnya, setelah kita menyelesaikan skor pada game pertama, kita akan langsung mendapatkan informasi tentang dampak dari sampah plastik di laut, yang baru bisa terurai lebih dari 100 tahun kemudian. Apabila ikan yang memakan partikel plastik dilaut kemudian di makan ikan, ikan dimakan manusia, maka akan menimbulkan dampak di kemudian hari, terutama buat para ibu yang sedang mengandung. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa game ini selain mengandung unsur hiburan, ternyata juga dapat mengedukasi kita semua untuk lebih mencintai lingkungan, khususnya laut kita.

Hai Sahabat Maritim, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman melalui Kedeputan Bidang IPTEK, SDA dan Budaya Maritim memperkenalkan sebuah game yang bisa memberikan edukasi kepada semua kalangan untuk peduli kepada laut.

Game ini memang dibuat untuk semua umur, dengan memainkan game ini, para pemainnya dapat melihat pengaruh banyaknya sampah di laut kita, dan apa yang dapat kita lakukan untuk menghentikannya.

Game Combating Marine Debris, menggunakan grafis sederhana tetapi permainannya menawarkan kualitas permainan yang luar biasa, sehingga anak-anak mampu melatih ketangkasan dan ketepatan dalam permainan ini, di tiap langkah permainannya akan menambah kecepatan, secepat seperti anda bermain.



Foto
Khairul Hidayati

Teks
LBP

LEGO Jangkar Batam

Mengawali bulan Maret, Menko Kemaritiman Luhut B. Pandjaitan didampingi Deputi Bidang Sumber Daya Alam dan Jasa Kemaritiman Agung Kuswandono melakukan kunjungan kerja ke Batam, Kamis (15/03). Tujuan kunjungan ini adalah mengatasi masalah penyelundupan di Batam, menjadikan pelabuhan di Batam lebih terpadu. Menko Luhut juga menegaskan bahwa pihak terkait juga akan menertibkan lego jangkar yang ada di sekitar pelabuhan.

“Semuanya akan kita tertibkan, jadi kalau ada yang tidak setuju akan kita tindak tegas, tidak ada urusan siapa dia”



Kamis lalu (15 Maret 2018) saya melihat kapal-kapal berlego jangkar secara tidak terkendali di sekitar Batam. Bersama 7 institusi lain seperti Kemenhub, TNI-AL, Bakamla, Bea Cukai, serta pemda, kami sepakat untuk membuatnya menjadi efisien dan efektif supaya masalah penyelundupan - penyelundupan juga bisa diatasi.

Saya lihat ada 17 lokasi lego jangkar yang akan kita jadikan 3 saja. Pelabuhan-pelabuhan yang jumlahnya lebih 70 yang tidak resmi semua akan segera kita tutup. Semuanya akan kita tertibkan, jadi kalau ada yang tidak setuju akan kita tindak tegas, tidak ada urusan siapa dia.

Selain itu, ada 5 KEK yang kita mau buat di sana. Presiden sudah mau segera. Salah satu yang saya anggap siap tadi itu adalah Kabil, nanti yang lain lagi itu di mana lagi kita lihat. saya berharap dalam satu-dua bulan ini sudah selesai sehingga nantinya spill over Singapore diharapkan bisa dikelola di Batam.

Kalau ini semua bisa kita buat terpadu, maka saya pikir penyelundupan akan terbatas, dan inefisiensi akan bisa dikurangi. Kemudian juga akibatnya orang yang berinvestasi di Indonesia semakin jelas ke Batam.



Foto
Muchlis Choiriah

Teks
LBP

Uji KIR Surabaya

Ada 4 Kementerian teknis dalam koordinasi Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman: Kementerian Energi Sumber Daya Mineral, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pariwisata dan Kementerian Perhubungan. Nah, Kemenko Maritim bersama Kemenhub menyelesaikan masalah transportasi daring (taksi online). Berikut dapat disimak secangkir kopi oleh Menko Luhut sepulang kunjungannya bersama Menhub Budi Karya Sumadi ke fasilitas Uji KIR di Surabaya (8-Maret-2018)

Di fasilitas Uji KIR gratis di Surabaya kemarin, saya bertemu dengan Pak Lucas namanya. Mobilnya digunakan sebagai taksi online, namun pagi harinya dipakai untuk usaha catering. Mungkin karena malu kalau ada tanda uji KIR di luar mobil, maka kita terima kemauannya untuk dipasang di bagian dalam kap mobil.

Keluhan pemasangan tanda KIR sudah selesai kami respon. Tapi masih ada juga keluhan mengapa Uji KIR harus bayar. Menanggapi itu, sekarang sudah dibebaskan oleh Menhub Pak Budi Karya sehingga Uji KIR gratis selama sebulan khusus untuk taksi. Anggarannya dari APBN. Tidak apa-apa, yang penting tidak ada yang berantem lagi antara taksi online dan non-online.

Saya menghimbau kepada para pengemudi taksi online untuk memanfaatkan fasilitas ini, juga dalam rangka menaati Peraturan Menteri Perhubungan No. 108/2017, di mana angkutan umum berbasis aplikasi wajib melakukan uji KIR. Demi keamanan penumpang, pengemudi baru bisa memperoleh izin operasional apabila dia telah melakukan uji kelayakan kendaraan tersebut

“Uji KIR gratis selama sebulan khusus untuk taksi. Anggarannya dari APBN. Tidak apa-apa, yang penting tidak ada yang berantem lagi antara taksi online dan non-online.”



Snaps



07/02 Foto Ahmad Budiarjo F.

Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan Mengunjungi Kepulauan Mentawai dan langsung di sambut masyarakat Kepulauan Mentawai



14/02 Foto Bella Herlita

Menko Luhut Berikan Kuliah Umum Di Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta



28/02 Foto Iqbal Pauzan

Menko Luhut Ajak Direktur Pelaksana IMF Ms. Christine Lagarde Mengunjungi TPI Cilincing dan SDN 03 Cilincing



18/01 Foto Muchlisa Choiriah

Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan Bersama Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto Plant Tour Workshop di PT.INKA, Madiun



27/02 Foto Prayogi Setiawan

Menko Luhut Jadi Pembicara Acara Program Beasiswa Bhinneka Tunggal Ika Di Jakarta Intercultural School (JIS)



05/03 Foto Muchlisa Choiriah

Menko Maritim Ikut Sosialisasikan Pemberlakuan Plat Ganjil-Genap di Pintu Tol Bekasi Barat I



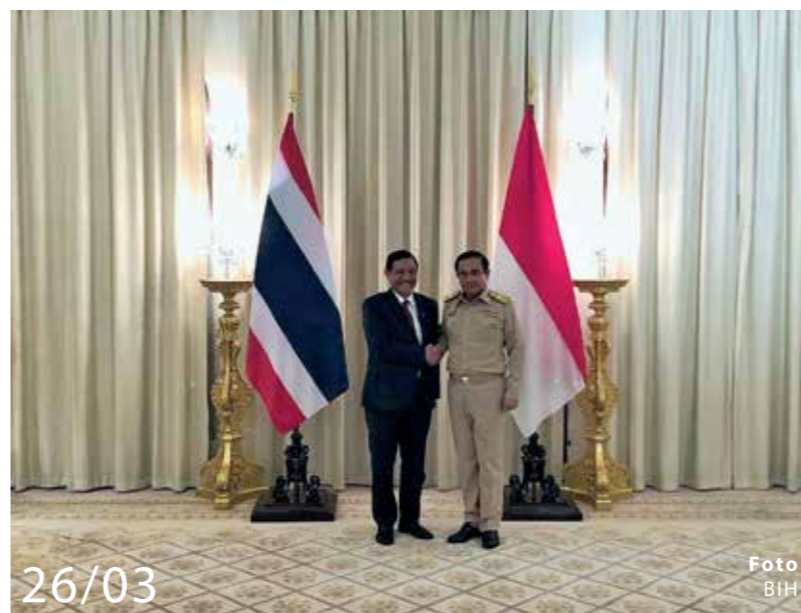
01/03 Foto Khairul Hidayati

Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan Bersama Menteri Keuangan Sri Mulyani, dan Gubernur BI Meninjau Perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Mandalika



14/02 Foto Khairul Hidayati

Menko Luhut Lakukan Peninjauan Pelabuhan Di Batam Terkait Lego Jangkar



26/03 Foto BIH

Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan Melakukan Pertemuan dengan PM Thailand



08/03 Foto Muchlisa Choiriah

Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan Bersama Menhub Melakukan Tinjauan Ke UPTD Balai Pengujian Kendaraan Bermotor Surabaya



21/03 Foto Muchlisa Choiriah

Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan Lakukan Peninjauan Bandara Komodo Labuan Bajo



29/03 Foto BIH

Kunjungan Kerja Menko Maritim Luhut B. Pandjaitan ke Negara Kamboja

*Bali Siap Untuk
GMF-WB 2018*

